

HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DAN STRATEGI METAKOGNITIF DENGAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS III SDN BREBES 01

Wiwit Cahya Septiana^{1*}, Didik Tri Setiyoko², Rila Melyana Fitri³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Muhadi Setiabudi

wiwitcahya9@gmail.com, trisetiyoko@umus.ac.id, rilamelyana86@gmail.com

ABSTRACT

The results of the study showed that (1) meaningful learning has a significant relationship with the understanding of the concept of science, as evidenced by a significance value of $0.042 < 0.05$ and a t -count value of $2.102 > t\text{-table } 2.026$. (2) Metacognitive strategies have a significant relationship with the understanding of the concept of science, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t -count value of -7.396 . (3) Meaningful learning and metacognitive strategies simultaneously have a significant relationship with the understanding of the concept of science, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a F -count value of $38.675 > F\text{-table } 3.25$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.676 indicates that meaningful learning and metacognitive strategies contribute 67.6% to the understanding of the concept of science, while the remaining 32.4% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: meaningful learning, metacognitive strategies, understanding science concepts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan pembelajaran bermakna dengan pemahaman konsep IPAS siswa, (2) hubungan strategi metakognitif dengan pemahaman konsep IPAS siswa, dan (3) hubungan pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif secara bersama-sama dengan pemahaman konsep IPAS siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif serta tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep IPAS. Penelitian dilaksanakan di SDN Brebes 01 pada siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran bermakna memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman konsep IPAS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,102 > t_{tabel} 2,026$. (2) Strategi metakognitif memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman konsep IPAS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -7,396$. (3) Pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman konsep IPAS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 38,675 > F_{tabel} 3,25$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,676$ menunjukkan bahwa pembelajaran

bermakna dan strategi metakognitif memberikan kontribusi sebesar 67,6% terhadap pemahaman konsep IPAS, sedangkan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Pembelajaran Bermakna, Strategi Metakognitif, Pemahaman Konsep IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah untuk mendukung pertumbuhan siswa sebagai makhluk sosial dan individu sehingga siswa dapat menjalani kehidupan yang memuaskan. Melalui pendidikan, anak-anak memperoleh berbagai pengetahuan, membentuk moral dan nilai, serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sistem & Nasional, 2003).

Aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan peserta didik

dalam memahami berbagai konsep. Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar dapat memahami suatu kajian. Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan menangkap materi yang disajikan dalam bentuk yang bisa dimengerti dan mampu memberikan interpretasi secara klasifikasinya sehingga diperlukan hubungan konsep dan makna dari konsep tersebut (Edo Dwi Cahyo, 2021:1).

Salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar yang merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran IPAS. IPAS sendiri merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS. Menurut Purwanto (2022), menyatakan bahwa penggabungan mata pelajaran tersebut didasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar lebih condong melihat sesuatu secara utuh. Juga dikarenakan pembelajaran IPAS di jenjang

Pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efisien dan efektif.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), membimbing siswa untuk dapat memahami konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial, tidak hanya mencakup pada kemampuan menghafal, tetapi mampu mengaitkan informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam pengalaman sehari-hari. (Annisa *et al.*, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2023), "Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk

yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang akan disajikan berupa data numerik melalui perhitungan dari sampel untuk diteliti menggunakan uji data statistik yang akurat.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasional (*correlational research*). Penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, apakah ia memiliki korelasi atau tidak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasbi *et al.* (2023), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif dengan pemahaman

konsep IPAS siswa kelas III SDN Brebes 01.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Brebes 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, Data diperoleh melalui observasi angket, tes dan dokumentasi. Penelitian mengenai hubungan pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif dengan pemahaman konsep ipas, Sebelum dilakukan proses analisis data, tahap pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 25 April 2026 di SDN Brebes 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas III dengan jumlah 27 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan lembar angket dan tes pilgan kepada setiap siswa, yang kemudian diisi secara mandiri sesuai dengan pemahaman dan pendapat masing-masing. Instrument angket dan tes yang digunakan sebelumnya telah melalui tahap uji coba dan penilaian kelayakan, sehingga seluruh butir pernyataan dan pertanyaan di dalamnya sudah teruji kejelasan makna, kesesuaian dengan materi,

serta kemampuannya untuk menghasilkan data yang sahih dan andal. Dengan demikian, instrument tersebut sudah layak dan siap digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pelaksanaan kegiatan ini dipantau dengan baik agar proses pengisian berjalan dengan lancar dan semua data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap. Tujuan utama dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai tanggapan serta penilaian siswa terhadap penerapan pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif dengan pemahaman konsep ipas.

Menurut hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilaksanakan di SDN Brebes 01, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir pernyataan pada instrumen pembelajaran bermakna, sebanyak 14 pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 6 pernyataan lainnya tidak valid. Sementara itu, pada instrumen strategi metakognitif dengan jumlah

yang sama, ditemukan 12 pernyataan valid dan 8 pernyataan tidak valid. Adapun instrumen pemahaman konsep ipas yang berjumlah 20 pertanyaan tes pilgan, hasil uji menunjukkan bahwa 12 pernyataan valid dan 8 pernyataan tidak valid.

Dalam sub bab ini akan dibahas hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian hubungan pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif dengan pemahaman konsep ipas kelas III SDN Brebes 01, sebagai berikut:

1. Hubungan Pembelajaran Bermakna dengan Pemahaman Konsep IPAS

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ***hipotesis pertama diterima***, yang artinya bahwa pembelajaran bermakna memiliki ***pengaruh positif dan signifikan*** dengan pemahaman konsep ipas kelas III SDN Brebes 01.

Hal ini dibuktikan dengan uji parsial hubungan pembelajaran

bermakna diperoleh nilai signifikasi $0,042 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,102 > 2,026$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran bermakna dengan pemahaman konsep ipas kelas III SDN Brebes 01.

Temuan ini menunjukkan terlihat bahwa pendekatan pembelajaran bermakna mampu mendorong perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran pemahaman konsep IPAS siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi proses berpikir siswa. Dampak dari perubahan ini terlihat pada meningkatnya kualitas pemahaman konsep IPAS siswa, di mana siswa mulai mampu menjelaskan konsep secara lebih runtut dan mengaitkannya dengan konteks nyata. Temuan tersebut sesuai dengan teori David Ausubel yang

menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, bereksperimen, dan berdiskusi memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan mandiri, secara sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna. Selain itu, perubahan peran guru menjadi fasilitator sesuai dengan konsep pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan refleksi siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan proses berpikir melalui pertanyaan pemantik dan umpan balik yang konstruktif (Mita Hidayanti, 2026).

2. Hubungan Strategi Metakognitif dengan Pemahaman Konsep IPAS

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **hipotesis kedua diterima**, yang artinya bahwa strategi metakognitif memiliki **pengaruh negatif dan signifikan** dengan pemahaman konsep ipas kelas III SDN Brebes 01.

Hal ini dibuktikan dengan uji parsial hubungan strategi metakognitif diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-7,396 < 2,026$, , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan strategi metakognitif dengan pemahaman konsep ipas kelas III SDN Brebes 01.

Berdasarkan penemuan penelitian terdahulu menunjukkan terlihat bahwa strategi metakognitif siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar mereka. Minat belajar siswa juga tergolong rendah, karena guru hanya mengandalkan Salinan materi secara

terpisah untuk setiap topik yang diajarkan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas, disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai media pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut, pengembangan strategi diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada muatan IPAS di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri setelah menggunakan media pembelajaran berbasis digital tersebut. Pembelajaran interaktif yang di rancang dengan elemen visual, audio, dan aktivitas reflektis mampu

menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk lebih sadar akan strategi berpikir yang mereka gunakan. Instrument pembelajaran yang mendorong kesadaran diri dan pengendalian kognitif dapat meningkatkan metakognitif siswa. Selain itu, media digital interaktif berkontribusi positif dalam pembelajaran sains karena mampu merangsang keterlibatan aktif dan berpikir reflektif siswa (Alit et al., 2025).

3. Hubungan Pembelajaran Bermakna dan Strategi Metakognitif dengan Pemahaman Konsep IPAS

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ***hipotesis ketiga diterima***, yang artinya bahwa pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif memiliki ***pengaruh positif dan signifikan*** dengan pemahaman konsep ipas kelas III SDN Brebes 01.

Hal ini dibuktikan dengan uji simultan hubungan strategi metakognitif diperoleh signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $38,675 > 3,25$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan dari hubungan pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif dengan pemahaman konsep ipas kelas III SDN brebes 01. Selanjutnya dibuktikan seberapa besar hubungan variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji determinasi.

Dari output uji determinasi atau R^2 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,676$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pembelajaran bermakna (X_1), dan strategi metakognitif (X_2), dengan variabel pemahaman konsep ipas (Y) sebesar $67,6\%$ dan sisanya $32,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif dengan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SDN Brebes 01, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran bermakna dengan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SDN Brebes 01. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,102 > t$ tabel $2,026$, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi metakognitif dengan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SDN Brebes 01. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran bermakna dan strategi metakognitif secara bersama-sama dengan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SDN Brebes 01. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $38,675 > F$ tabel $3,25$. Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap pemahaman konsep IPAS ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $67,6\%$,

sedangkan 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pendidikan Dasar, 11(1), 35–44.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, dkk. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–126.
- Annisa, dkk. (2024). Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–54.
- Cahyo, E. D. (2021). Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 1–10.
- Hasbi, dkk. (2023). Metode Penelitian Korelasional dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 120–128.
- Hidayanti, M. (2026). Pembelajaran Bermakna dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 35–44.
- Purwanto. (2022). Implementasi Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 22–31.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.